

**PERAN GURU DALAM MEMBINA SANTRI TAUFIDZ DI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH YOGYAKARTA**



Scripsi ini Disusun Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)

Diajukan oleh:

Ulil Absor

NIM 141100201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Ulil Absor. "Peran Guru Dalam Membina Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Alma Ata Yogyakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta, apa saja hambatan atau kendala peran guru tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta serta bagaimana cara untuk mengatasi hambatan atau kendala yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun subyek penelitiannya adalah guru tahfidz, pengurus putri, dan santri putri. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Peran guru dalam membina santri tahfidz sudah berjalan dengan baik. Indikatornya adalah santri merasa termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan terdorong dengan nasihat yang disampaikan oleh guru, keteladanan guru dalam keadaan atau kesibukan apapun tetap memprioritaskan mengajarkan Al-Qur'an kepada santri, serta guru sering mengarahkan santri untuk mengikuti dan mematuhi kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah. Adapun peran guru dalam membina santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta diantaranya adalah: peran guru sebagai teladan, motivator, pembimbing, inspirator, inisiator, fasilitator, pengelola kelas, supervisor, dan evaluator. 2) Hambatan atau kendala peran guru tahfidz diantaranya: kurangnya kesadaran santri dalam niat menghafal Al-Qur'an, semangat santri tahfidz cenderung fluktuatif, santri terkadang memprioritaskan tugas kampus atau sekolah, rasio guru dan santri timpang, tidak ada target khatam, adanya rasa malas, santri keluar pondok atau *boyong* sebelum khatam, dan wali santri kurang memperhatikan *progress* hafalan anaknya. 3) Cara untuk mengatasi hambatan atau kendala yang ada adalah dengan memberikan nasihat dan motivasi menghafal Al-Qur'an dan menjaganya, memberikan teladan dalam menjaga hafalan dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, meminta santri aktif mengikuti setiap kegiatan ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta, memberikan *punishment* atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

Kata Kunci: peran guru, santri tahfidz

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu, sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara berinteraksi yang sesuai dengan kebutuhan manusia.¹

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, sedikit menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi, maka semakin maju pula perkembangan pendidikan khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi peserta didik (santa) di pondok pesantren. Oleh karena itu, dukungan orang tua selaku lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan utama harus memberikan dukungan kepada anaknya. Hal ini berkaitan dengan teori Bronfenbrenner (dalam Rusli, 2002), yang menyatakan bahwa orang tua adalah sumber dukungan sosial. Dukungan orang tua merupakan sumber dukungan sosial, karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Hubungan dan dorongan dari keluarga ini memegang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

peranan penting dalam kesuksesan seseorang. Dalam teori lain, Adi Suryanto juga menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana siswa berinteraksi sosial dengan orang tuanya yang paling lama sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar difokuskan kepada keluarga kemudian sekolah.² Sekolah tidak hanya melibatkan sekolah formal saja, namun juga sekolah non formal, seperti pondok pesantren.

Pendidikan di sekolah non formal memiliki kesamaan dengan pendidikan di sekolah formal. Pendidikan di sekolah non formal seperti pondok pesantren adalah pendidikan berciri khas Islam yang bertujuan mengembangkan manusia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Meskipun demikian tujuan utama pendidikan pesantren, namun tidak menjamin semua anak atau santri akan terdidik sesuai tujuan yang ada. Keberhasilan sebuah institusi pendidikan tidaklah mutlak diperankan oleh lembaga pendidikan tersebut, melainkan melalui

² Adi Suryanto, dkk., *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.

proses dan kerjasama serta dukungan yang baik antar *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan di pondok pesantren.

Salah satu pihak yang memiliki peranan penting dalam pendidikan di pondok pesantren adalah guru atau *ustadz*. Ravik Karsidi mengatakan bahwa guru sangat diharapkan mampu membimbing siswa sesuai peranannya yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik.³

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan proses tahfidzul Qur'an adalah pondok pesantren Al-Barokah Yogyakarta. Di pondok pesantren Al-Barokah, terdapat kegiatan yang diwajibkan bagi santri putra dan putri. Kegiatan tersebut antara lain mengikuti pengajian Al-Qur'an tentang materi juz 'amma *bil ghoib* dan Al-Qur'an *bin nadzri*. Bagi santri yang sudah menyelesaikan materi juz 'amma *bil ghoib* dan Al-Qur'an *bin nadzri*, tahapan selanjutnya santri diperkenankan untuk mengikuti pengajian Al-Qur'an 30 juz *bil ghaib*.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit daripada membacanya. Tidak semua orang bisa melakukan tahfidzul Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan usaha yang keras, ingatan yang kuat serta minat serta motivasi. Karena setiap santri tahfidz memiliki daya ingat dan motivasi yang berbeda, sehingga bimbingan terhadap calon hafidz bisa dilakukan

³ Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Solo: Lembaga Pendidikan, 2007), hlm. 3.

oleh guru tahfidz yang ada di suatu pondok pesantren. Guru tahfidz dalam perannya harus bisa memilah dan kemudian ada tindakan selanjutnya, mana santri yang membutuhkan bimbingan khusus atau karena adanya faktor lain yang menurunkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses tahfidzul qur'an, seorang guru harus bisa berperan menjadi inspirator (mampu memberikan inspirasi bagi santrinya), motivator (mendorong santrinya agar senantiasa semangat dan aktif dalam menambah dan mengulang hafalan), pembimbing (membantu santri menghadapi kesulitan atau kendala dalam menghafal) hingga evaluator (mampu menilai hasil dari capaian hafalan santri). Kehadiran peran-peran guru diatas sangat diharapkan memberikan pangsangan dan semangat bagi santri tahfidz, sehingga tumbuh spirit qur'ani-nya. Disamping itu, guru merupakan sumber pembinaan yang melahirkan generasi muda qur'ani, maka guru harus mencurahkan tenaga, waktu serta pikiran dalam usahanya membina santri tahfidz.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menfokuskan penelitiannya tentang bagaimana peran guru dalam membina santri tahfidz, di tengah kesibukannya mengikuti dalam berbagai kegiatan diluar pondok pesantren. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“PERAN GURU DALAM MEMBINA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH YOGYAKARTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berbagai aktivitas guru tahfidz diluar pondok pesantren berdampak terhadap proses pengajaran Al-Qur'an, sehingga pengajaran Al-Qur'an kurang maksimal
2. Kurangnya kesadaran santri dalam memanajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru dalam membina santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan atau kendala peran guru dalam membina santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta?
3. Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan atau kendala peran guru dalam membina santri tahfidz?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja peran yang dilakukan guru dalam membina santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam membina santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta
3. Untuk mendeskripsikan tentang langkah-langkah mengatasi kendala atau hambatan yang diterapkan guru dalam membina santri tahfidz

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa manfaat baik bagi individu, lembaga maupun para pembaca lainnya, antara lain sebagai berikut :

1. Dengan mengadakan penelitian, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan.
2. Sebagai sumbangsih atau kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Islam, khususnya pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta.
3. Sebagai sumbangsih data ilmiah dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik untuk kepentingan Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata maupun untuk kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Adi Suryanto, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan, Proseur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Andi Prastowo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Proseur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, M. Ghazali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- David K, dan Neustram, J. W. 1985. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Karsidi, Ravik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Solo: Lembaga Pendidikan.
- Machfoedz, Irchan. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Firdausyaya.
- Madjid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Punji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- S. Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Ibnu dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: CV. Universitas Negeri Malang.
- Suarweni Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukanto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Yuliardani, Ellanda Agnes. 2017. "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Negeri Sumberrejo 3, Gedangan".
<http://eprints.umm.ac.id/35546/3/jiptummpub/ellandagn-48150-3-babii.pdf>. Diakses pada : Senin, 28 Oktober 2019.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hikmah Karya Agung.